

Correlation between Knowledge and Compliance with Complication Prevention in Hypertension Patients

Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Pencegahan Komplikasi pada Penderita Hipertensi

Nurul Assyfa¹, Ahmad Purnama Hoedaya^{2*}, Ria Inriyana³

^{1,2,3}Program Studi S1 Keperawatan, Universitas Pendidikan Indonesia

*Corresponding Author: ahmad.purnama@upi.edu

Received: 16-03-2024, Revised: 05-04-2024, Accepted: 07-04-2024

ABSTRAK

Peningkatan jumlah kematian dan meningkatnya risiko komplikasi menandakan pentingnya pengelolaan dan pengendalian hipertensi. Pengetahuan dan kepatuhan tentang hipertensi adalah inti dalam mengontrol tekanan darah dan komplikasinya. Kepatuhan pasien dalam mengelola hipertensi diperlukan untuk mencegah komplikasi yang berakibat fatal. Namun, kurangnya pengetahuan tentang pencegahan dapat memengaruhi tingkat kepatuhan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan tentang hipertensi dan tingkat kepatuhan pencegahan komplikasi pada penderita hipertensi di Desa Cimanggung. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional* pada 95 responden di Desa Cimanggung. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *proportional random sampling*. Instrumen penelitian adalah kuisioner *hypertension knowledge level scale* dan kuisioner kepatuhan pencegahan komplikasi hipertensi. Hasil uji statistik *Spearman-Rank* diperoleh nilai $p = 0,023$ ($p < 0,05$), sehingga diinterpretasikan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan pencegahan komplikasi hipertensi. Semakin baik pengetahuan tentang hipertensi maka kepatuhan pencegahan komplikasinya akan semakin baik pula. Mayoritas responden memiliki pengetahuan baik dan sebagian besar patuh terhadap tindakan pencegahan komplikasi. Meningkatkan pengetahuan diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan penderita dalam menjalankan pengobatan dan pencegahan komplikasi. Disarankan melakukan program edukasi yang terarah dan berkelanjutan kepada masyarakat Desa Cimanggung tentang pentingnya pengelolaan hipertensi dan pencegahan komplikasinya.

Kata Kunci: hipertensi; pengetahuan; kepatuhan; pencegahan; komplikasi hipertensi

ABSTRACT

The increasing number of deaths and the rising risk of complications underscore the importance of managing and controlling hypertension. Knowledge and adherence to hypertension management are crucial factors in controlling blood pressure and its complications. Patient compliance in managing hypertension is vital to prevent potentially fatal complications. However, insufficient knowledge about prevention can impact adherence levels. This study aims to explore the relationship between hypertension knowledge and adherence to complication prevention among hypertensive patients in Cimanggung Village. This was quantitative observational analytic research with a cross-sectional approach involving 95 respondents in Cimanggung Village. The sampling technique used proportional random sampling method. The research instruments used are the hypertension knowledge level scale questionnaire and the hypertension complication prevention adherence questionnaire. The Spearman-Rank statistical test resulted in a p-value of 0.023 ($p < 0.05$), indicating that there is a relationship between knowledge and compliance with hypertension complication prevention. Better knowledge about hypertension correlates with improved adherence to complication prevention measures. The majority of respondents have good knowledge and are mostly adherent to complication prevention measures. Increasing knowledge is expected to enhance patients' compliance in adhering to treatment and preventing complications. The suggestion of this research is to conduct a directed and sustainable education program to the people of Cimanggung Village about the importance of managing hypertension and preventing its complications.

Keywords: hypertension; knowledge; compliance; prevention; hypertension complications



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

1. PENDAHULUAN

Hipertensi, yang didefinisikan sebagai peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg, telah menjadi tantangan kesehatan global yang serius. Disebut sebagai "*silent killer*", penyakit ini dapat berkembang tanpa gejala yang jelas pada setiap individu (Cahyono dalam Anshari, 2020). Menurut WHO (2021), prevalensi hipertensi pada individu dewasa berusia 30-79 tahun telah meningkat secara signifikan dari 650 juta menjadi 1,28 miliar dalam 30 tahun terakhir. Indonesia sendiri berada di peringkat kelima di antara negara-negara dengan kasus hipertensi tertinggi, mencapai 34,11% dari populasi (Kemenkes, 2019). Dari jumlah tersebut, sekitar 60% penderita hipertensi berisiko mengalami stroke, sementara sisanya dapat mengalami gangguan jantung, gagal ginjal, dan bahkan kebutaan (Rikesdas, 2018).

Komplikasi hipertensi, seperti stroke, gangguan jantung, gagal ginjal, dan bahkan kebutaan, menambah urgensi penanganan penyakit ini (Rikesdas, 2018). Peningkatan jumlah kematian tahunan dan meningkatnya risiko komplikasi semakin memperkuat perlunya pengelolaan dan pengendalian hipertensi (Kemenkes, 2019). Untuk mencegah komplikasi yang serius pada berbagai sistem tubuh, pengelolaan dan pengendalian hipertensi merupakan hal yang sangat penting karena diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 miliar orang yang menderita hipertensi, dengan 9,4 juta kematian akibat komplikasi hipertensi setiap tahun (Arifin dalam Purwono *et al.*, 2020).

Pengetahuan tentang hipertensi menjadi kunci dalam pengendalian tekanan darah dan komplikasinya (Wijayanti, 2020). Lawrence Green dalam teori Precede-Proceed (1980) menyatakan bahwa pengetahuan, sikap, kepercayaan, dan faktor-faktor lainnya memengaruhi perilaku kesehatan individu, dengan pengetahuan sebagai dasar utama yang mendukung kepatuhan (Notoatmodjo, 2018). Kepatuhan terhadap program pengobatan akan meningkat seiring dengan pengetahuan yang cukup kuat (Choroma *et al.*, 2020).

Pengetahuan dan kepatuhan tentang hipertensi adalah faktor utama dalam mengontrol tekanan darah dan komplikasinya (Wijayanti, 2020). Namun, kurangnya pengetahuan tentang penyakit dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan yang sangat penting dalam menjaga tekanan darah dan gaya hidup yang sehat (Hairunisa dalam Evia *et al.*, 2022). Kepatuhan pencegahan komplikasi melibatkan aspek-aspek seperti kepatuhan dalam penggunaan obat, pola makan, dan aktivitas fisik. Kepatuhan pasien dalam mengelola hipertensi sangat krusial karena hipertensi sulit disembuhkan, namun dapat dikendalikan untuk mencegah komplikasi serius yang bisa berakibat fatal (Purdiyanti dalam Novitasari *et al.*, 2022). Sementara itu, data Riset Kesehatan Dasar (Rikesdas) tahun 2018 menunjukkan kepatuhan pengobatan hipertensi pada penduduk Indonesia yang berusia di atas 18 tahun masih cukup rendah, yaitu hanya sebesar 54,4% (Oktaviani & Gunawan, 2021). Di Provinsi Jawa Barat, terutama di Kabupaten Sumedang, terjadi peningkatan kasus hipertensi sebesar 62,77% (Dinkes Jabar, 2022). Data dari Dinas Kesehatan Jawa Barat tahun 2022 menunjukkan bahwa Kabupaten Sumedang adalah salah satu daerah dengan tingkat prevalensi tertinggi dalam kasus hipertensi, dengan Puskesmas Cimanggung menempati peringkat tiga wilayah dengan jumlah kasus hipertensi terbanyak, yaitu 10.990 kasus hipertensi yang tercatat di wilayah tersebut.

Dalam studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Oktober tahun 2023, peneliti melakukan wawancara dengan 7 orang penderita hipertensi di Desa Cimanggung wilayah kerja Puskesmas Cimanggung Kabupaten Sumedang. Hasil dari wawancara tersebut menyatakan dari 7 partisipan, 3 orang memiliki pengetahuan tentang hipertensi yang tergolong dalam kategori cukup, sementara 4 orang lainnya memiliki pengetahuan yang tergolong kurang. Sementara terhadap kepatuhan pencegahan komplikasi, sebanyak 4 orang penderita hipertensi tidak patuh dalam melaksanakan langkah-langkah pencegahan yang dianjurkan, sedangkan 3 orang lainnya sudah mematuhi pencegahan komplikasi yang direkomendasikan untuk penderita hipertensi. Data ini menunjukkan variasi yang signifikan dalam tingkat pengetahuan dan kepatuhan pencegahan komplikasi pada penderita hipertensi di Desa Cimanggung. Dari uraian latar belakang diatas, mendorong untuk melakukan penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan penderita hipertensi di Desa Cimanggung dengan tujuan mengetahui tingkat pengetahuan, kepatuhan, dan hubungan pengetahuan dengan kepatuhan terhadap pencegahan komplikasi penderita hipertensi di Desa Cimanggung.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian yang bersifat kuantitatif observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *proportional random sampling* untuk memilih sampel dari populasi penderita hipertensi di Desa Cimanggung, Total populasi yang terdata mencapai 1.850 individu. Untuk memastikan representativitas sampel, dilakukan penggunaan rumus Slovin. Dari hasil perhitungan, diputuskan bahwa jumlah responden yang tepat adalah 95 orang, dengan mempertimbangkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Kriteria inklusi yang telah ditetapkan

meliputi penderita hipertensi yang terdata di Desa Cimanggung wilayah kerja Puskesmas Cimanggung, penderita hipertensi dewasa diatas usia 18 tahun, penderita hipertensi yang sudah terdiagnosa minimal 6 bulan, tidak mempunyai masalah komplikasi kesehatan atau penyakit penyerta lainnya, tidak sedang mengalami masalah fisik seperti sakit kepala hebat pada saat wawancara. Adapun kriteria eksklusi mencakup pasien penderita hipertensi yang memiliki gangguan fisik dan mental, dan penderita hipertensi yang sudah terdiagnosa masalah komplikasi kesehatan atau penyakit penyerta lainnya. Penelitian dilaksanakan dalam rentang waktu antara bulan Desember 2023 hingga Februari 2024.

Data responden diperoleh sesuai dengan kriteria inklusi melalui kunjungan langsung oleh peneliti yang melibatkan kader setempat. Sebelum pengisian kuisioner, peneliti memberikan penjelasan tentang tujuan, manfaat, dan prosedur penelitian kepada responden. Persetujuan untuk mengisi kuisioner didapatkan secara sukarela. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan mengisi kuisioner pengetahuan dan kuisioner kepatuhan pencegahan komplikasi. Kuisioner yang digunakan untuk pengetahuan adalah kuisioner *Hypertension Knowledge Level Scale (HK-LS)* yang terdiri dari 22 item pernyataan. Kuesioner dengan bahasa asli bahasa Inggris yang kemudian diterjemahkan menjadi bahasa Indonesia oleh Ernawati et al. (2020), hasil uji validasi diketahui valid dan hasil uji reliabilitas pada pasien hipertensi diketahui nilai α -Cronbach 0,758 > 0,6 (reliabel). Skor maksimal adalah 22 poin, dengan kategori pengetahuan terbagi menjadi kurang (0-7), cukup (8-15), dan baik (16-22). Untuk kepatuhan pencegahan komplikasi hipertensi diukur menggunakan kuisioner yang dikembangkan oleh Evia et al. (2022), yang terdiri dari 11 item pertanyaan, hasil uji validitas diketahui valid dan hasil uji reliabilitas diketahui nilai α -Cronbach 0,885. Kepatuhan diukur dengan membagi responden menjadi dua kategori yaitu tidak patuh (skor \leq 75%) dan patuh (skor 76-100%). Peneliti telah meminta ijin terlebih dahulu kepada pemilik kuisioner HK-LS dan kuisioner kepatuhan pencegahan komplikasi yang sudah melakukan validasi kuisioner.

Uji statistik yang digunakan adalah uji analisis korelasi *spearman rank* dengan nilai signifikansi 0,05. Metode ini digunakan untuk mengevaluasi arah dan kekuatan hubungan antara dua variabel dengan mempertimbangkan koefisien korelasi. Melalui analisis ini, dapat ditentukan apakah hubungan antara variabel tersebut bersifat positif atau negatif. Hubungan positif terjadi ketika nilai satu variabel meningkat seiring dengan peningkatan nilai variabel lainnya, sementara hubungan negatif terjadi ketika nilai satu variabel menurun seiring dengan peningkatan nilai variabel lainnya, atau sebaliknya. Variabel bebas yaitu pengetahuan dan variabel terikat yaitu kepatuhan pencegahan komplikasi. Peneliti menggunakan aplikasi SPSS 23.0 untuk menganalisa data univariat maupun bivariat. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik penelitian kesehatan melalui Komisi Etik Penelitian Institut Teknologi Bandung dengan nomor: KEP/II/2024/X/M191123NA-HPDK.

3. HASIL

3.1. Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, dan pekerjaan (n=95)

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	30	31,6
Perempuan	65	68,4
Usia (tahun)		
18-39 tahun	17	17,9
40-59 tahun	57	60
>60 tahun	21	22,1
Pendidikan Terakhir		
Tidak bersekolah	4	4,2
SD	27	28,4
SMP	13	13,7
SMA	33	34,7
D1/D3	5	5,3
S1/S2/S3	13	13,7
Pekerjaan		
Tidak bekerja/IRT	34	35,8
Wiraswasta/Pedagang	29	30,5
PNS	10	10,5
Pensiunan	5	5,3
Buruh/Petani	17	17,9

Berdasarkan tabel 1, selama periode penelitian, jumlah responden yang memenuhi kriteria inklusi adalah 95 orang penderita hipertensi. Berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar penderita hipertensi berjenis

kelamin perempuan sebanyak 65 orang (68,4%). Dalam hal usia, sebagian besar penderita hipertensi berada pada rentang usia 40-59 tahun, sebanyak 57 orang (60%). Mengenai tingkat pendidikan terakhir, hampir sebagian responden memiliki pendidikan terakhir setingkat SMA sebanyak 33 responden (34,7%). Sementara itu, dalam kategori pekerjaan, hampir sebagian dari mereka tidak bekerja atau berprofesi sebagai IRT sebanyak 34 orang (35,8%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pengetahuan

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	52	54,7
Cukup	43	45,3
Total	95	100%

Berdasarkan tabel 2, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 52 orang (54,7%), sementara tidak satupun responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang (0%). Adapun hampir sebagian responden berpengetahuan sedang sebanyak 43 orang (45,3%).

Tabel 3. Distribusi frekuensi responden berdasarkan kepatuhan pencegahan komplikasi

Kepatuhan	Frekuensi	Persentase (%)
Patuh	54	56,8
Tidak Patuh	41	43,2
Total	95	100

Berdasarkan tabel 3, kepatuhan pencegahan komplikasi sebagian besar adalah patuh sebanyak 54 orang (56,8%), sementara hampir sebagian responden tidak patuh sebanyak 41 orang (43,2%).

3.2. Analisis Bivariat

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Pencegahan Komplikasi pada Penderita Hipertensi di Desa Cimanggung

Pengetahuan	Kepatuhan Pencegahan Komplikasi				<i>p-value</i>	<i>Coefficient Correlation</i>
	Patuh		Tidak Patuh			
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)		
Baik	35	36,8	17	17,9	0,023	0,232
Cukup	19	20	24	25,3		

Berdasarkan tabel 4, hasil uji korelasi menggunakan uji statistik korelasi *spearman rank* menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan pencegahan komplikasi pada penderita hipertensi di Desa Cimanggung, dengan nilai *p value* = 0,023 < 0,05 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan pencegahan komplikasi hipertensi. Nilai koefisien korelasi (*r spearman rank*) sebesar 0,232 menunjukkan jika kekuatan hubungan antara dua variabel ini pada kategori rendah (0,20-0,399) antara kedua variabel tersebut. Hasil yang diperoleh dari analisis korelasi *spearman rank* menunjukkan adanya korelasi positif, yang menggambarkan hubungan yang searah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan seseorang tentang hipertensi, semakin tinggi juga tingkat kepatuhan mereka terhadap pencegahan komplikasi hipertensi.

4. DISKUSI

4.1 Karakteristik Penderita Hipertensi

Jenis kelamin menjadi salah satu karakteristik responden pada penelitian ini. Hasil distribusi frekuensi karakteristik penderita hipertensi sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 68,4%. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat yang diungkapkan oleh Garwahasada & Wirjatmadi (2020) yang menyatakan bahwa pada kelompok orang dewasa muda dan setengah baya, lebih banyak laki-laki yang mengalami tekanan darah tinggi daripada perempuan. Namun, pola ini berubah setelah usia sekitar 50 tahun, di mana sebagian besar perempuan mengalami masa menopause. Selama menopause, terjadi penurunan kadar estrogen dan androgen yang menyebabkan peningkatan pelepasan renin dalam tubuh, yang dapat memicu tekanan darah tinggi. Oleh karena itu, pada usia tersebut, kecenderungan tekanan darah tinggi lebih sering terjadi pada perempuan dibandingkan dengan laki-laki. Hal serupa juga diungkapkan oleh Pebrisiana et al. (2022) bahwa perempuan yang berusia di atas 59 tahun sudah memasuki masa menopause, dan ada faktor-faktor lain yang memengaruhi mereka, seperti stres terkait kondisi ekonomi rumah tangga. Selain itu, mereka cenderung jarang melakukan aktivitas fisik dan sering kali tidak bekerja, seperti yang sering terjadi pada para IRT (Ibu Rumah

Tangga), sehingga perempuan memiliki kecenderungan lebih tinggi terkena hipertensi karena gangguan hormonal.

Karakteristik responden selanjutnya yaitu usia. Usia penderita hipertensi terbanyak dalam penelitian ini adalah sebagian besar berusia 40-59 tahun sebanyak 60%. Kondisi ini sejalan dengan proses perkembangan penyakit dimana kejadian hipertensi primer biasanya dimulai pada usia akhir 30-an dan pada awal 50-an (Smeltzer dalam Asyfar et al., 2020). Bertambahnya usia menyebabkan tekanan darah meningkat, karena pada usia lanjut atau lansia, dinding arteri mengalami penebalan yang disebabkan oleh penumpukan zat kolagen pada lapisan otot. Akibatnya, pembuluh darah akan berangsur-angsur menyempit dan menjadi kaku, yang pada gilirannya menyebabkan peningkatan tekanan darah. Seiring bertambahnya usia, arteri mengalami penurunan elastisitas atau fleksibilitasnya, yang sering terjadi pada orang yang mengalami hipertensi pada usia empat puluhan dan enam puluhan (Yunus, Aditya, & Eksa, 2021). Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Hindus dalam Ariyani (2020) bahwa jumlah kelompok yang mengalami hipertensi cenderung lebih tinggi pada usia di atas 35 tahun daripada pada usia di bawah 35 tahun.

Pada karakteristik responden berupaya riwayat pendidikan terakhir, dalam penelitian ini hampir sebagian responden memiliki pendidikan terakhir di tingkat SMA/ sederajat sebanyak 34,7%. Tingkat pendidikan seseorang dapat memengaruhi baik buruknya perilaku individu dalam menerima dan mengolah informasi, yang pada akhirnya akan berdampak pada status kesehatannya, termasuk dalam mencegah hipertensi. Pengetahuan yang baik mengenai penyebab, faktor risiko, tanda dan gejala hipertensi, serta batasan tekanan darah yang stabil dan tidak stabil, dapat membantu seseorang untuk terhindar dari pemicu hipertensi (Notoatmodjo dalam Pebrisiana et al., 2022). Hipertensi bisa disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang penyakit ini, termasuk pencegahan, gejala, dan penyebabnya. Selain itu, jika seseorang tidak melakukan deteksi dini, itu juga dapat menjadi faktor yang memicu hipertensi (Pebrisiana et al., 2022). Penelitian ini sejalan dengan Nugroho & Sari (2019) yang menemukan adanya hubungan signifikan antara tingkat pendidikan dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Palaran Samarinda.

Selanjutnya, pada status pekerjaan yang dimiliki oleh responden, hasil penelitian ini menemukan bahwa hampir sebagian responden memiliki status pekerjaan tidak bekerja atau sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 35,8%. Status pekerjaan berhubungan erat dengan perilaku kesehatan, termasuk kepatuhan dalam menjalani pengobatan hipertensi (Pujasari dalam Tambuwun et al., 2021). Pekerjaan sebagai IRT cenderung dapat meningkatkan risiko hipertensi berat karena adanya stres. Sumber stres dalam pekerjaan ini meliputi beberapa faktor seperti beban kerja yang berat, fasilitas kerja yang tidak memadai, peran dalam pekerjaan yang tidak jelas, serta tuntutan dari pekerjaan dan keluarga (Handayani dalam Akbar et al., 2020). Hal ini juga diungkapkan dalam penelitian Maulidina (2019) yang menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan kejadian hipertensi, dikarenakan responden yang lebih banyak tidak bekerja. Seseorang yang tidak bekerja memiliki kemungkinan untuk terkena hipertensi karena kurangnya aktivitas fisik atau hanya melakukan aktivitas fisik ringan. Selain itu, Hakim dalam Pebrisiana et al. (2022) yang menunjukkan adanya hubungan antara pekerjaan dan kejadian hipertensi, di mana orang yang tidak bekerja memiliki risiko 1,42 kali lebih tinggi untuk mengalami hipertensi.

4.2 Tingkat Pengetahuan Hipertensi

Berdasarkan penelitian kepada 95 responden penderita hipertensi, sebagian besar dari mereka menunjukkan tingkat pengetahuan yang baik mengenai hipertensi (54,7%). Penelitian ini sejalan dengan beberapa studi sebelumnya, seperti studi yang dilakukan oleh Indriana et al. (2020) menunjukkan bahwa dari 79 responden yang terlibat, 70 di antaranya (88,6%) memiliki pengetahuan yang baik. Demikian pula penelitian oleh Haldi et al. (2020) menunjukkan bahwa sebagian besar dari 76 responden mereka, yakni 59%, memiliki pengetahuan yang baik. Kassahun et al. (2020) di Ethiopia juga menemukan bahwa sekitar 56% dari total 384 responden memiliki pengetahuan yang baik. Hal ini berkorelasi dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan tentang hipertensi yang tinggi, yang seharusnya membuat mereka menyadari bahwa komplikasi hipertensi bisa terjadi jika tidak patuh terhadap pencegahan komplikasinya.

Hipertensi tetap menjadi kondisi medis yang menantang diantara penyakit tidak menular lainnya yang terus berkembang. Mengendalikan tekanan darah tinggi memerlukan upaya yang melibatkan peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan risiko yang berkaitan dengan tekanan darah tinggi (Pirasath, Kumanan, & Guruparan, 2019). Pengetahuan mengenai hipertensi menjadi faktor krusial dalam mengelola tekanan darah pasien (Jankowska dalam Apsari & Wintariani, 2022). Pengetahuan tentang hipertensi adalah pilar utama dalam mencegah kemungkinan komplikasi yang mungkin timbul akibat kondisi ini. Pemahaman yang mendalam tentang penyakit dan risikonya dapat menjadi motivasi bagi pasien untuk mematuhi langkah-langkah pencegahan yang diperlukan (Notoatmodjo dalam Oktaria et al., 2023). Penting bagi pasien hipertensi untuk memiliki pengetahuan yang luas, termasuk pemahaman tentang gejala, faktor risiko, dan pentingnya

pengobatan yang teratur. Pengetahuan ini dapat diperoleh melalui pendidikan formal, tetapi juga melalui pengalaman pribadi. (Prameslutie dalam Harahap et al., 2019).

Selain itu, pendidikan juga memiliki potensi untuk membentuk perilaku yang positif, terutama dalam kesehatan. Dalam penelitian ini hasil analisis data menunjukkan bahwa hampir sebagian responden memiliki pendidikan setingkat SMA (34,7%), yang menunjukkan bahwa pendidikan dapat memainkan peran penting dalam membentuk pengetahuan individu tentang hipertensi (Rahayu, Wahyuni, & Anindita, 2021). Oleh karena itu, tingkat pendidikan seseorang juga dapat mempengaruhi pengetahuan dan kesadaran mereka tentang kondisi kesehatan tertentu, seperti hipertensi (Notoatmodjo dalam Noorhidayah, 2020).

Tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang besar terhadap pengetahuan seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin baik pula pengetahuannya. Dampaknya adalah potensi yang lebih besar bagi individu tersebut untuk menjaga, mempertahankan, dan meningkatkan kesehatannya. Meskipun begitu, rendahnya tingkat pendidikan tidak selalu menghalangi seseorang untuk mengakses informasi dari media umum yang tersedia (Hermawan dalam Harahap et al., 2019). Hal ini menegaskan pentingnya memahami ketertarikan antara pengetahuan, pendidikan, dan perilaku dalam upaya pengelolaan hipertensi untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat.

4.3 Kepatuhan Pencegahan Komplikasi Hipertensi

Berdasarkan penelitian kepada 95 responden penderita hipertensi, sebagian besar dari mereka menunjukkan tingkat kepatuhan pencegahan komplikasi yang patuh, yaitu 54 orang (56,8%), sedangkan hampir sebagian lainnya, sebanyak 41 orang (43,2%), menunjukkan tingkat kepatuhan pencegahan komplikasi yang tidak patuh. Kepatuhan adalah sikap yang timbul sebagai respons ketika individu dihadapkan pada stimulus yang memerlukan reaksi individual. Kepatuhan merupakan sikap yang muncul pada seseorang sebagai respons terhadap aturan yang harus diikuti (Notoatmodjo dalam Fitri et al., 2018). Kepatuhan dalam mencegah komplikasi mengacu pada perilaku yang muncul dari hubungan antara tenaga kesehatan dan pasien, di mana pasien memahami rencana pengobatan dan implikasinya, menyetujui rencana tersebut, dan melaksanakannya (Evia et al., 2022).

Salah satu elemen kunci dalam mengelola tekanan darah pada pasien yang menderita hipertensi adalah tingkat kepatuhan terhadap pengobatan. Sebaliknya, ketidakpatuhan dianggap sebagai penyebab utama dari kegagalan terapi. Keberhasilan dalam mengelola hipertensi menjadi sangat penting karena tekanan darah yang terus-menerus melebihi batas normal dapat mengakibatkan komplikasi serius, termasuk penyakit jantung, gagal ginjal, dan stroke. Ketidakpatuhan terhadap terapi hipertensi juga menjadi hambatan dalam mencapai kontrol tekanan darah yang optimal, sehingga diperlukan intervensi untuk meningkatkan tingkat kepatuhan terhadap terapi (Fauziah et al., 2019). Ketidakpatuhan terhadap pengobatan menjadi faktor utama yang menyulitkan pengendalian tekanan darah dan komplikasinya pada pasien. Hal ini diperparah oleh kenyataan bahwa sebagian besar pasien tidak mengalami gejala penyakit ini dan membutuhkan pengobatan secara berkelanjutan sepanjang hidup (Poulter et al., 2020).

Dengan demikian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam upaya mencegah komplikasi yang disebabkan oleh hipertensi, penderita hipertensi diharapkan memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi. Hasil kepatuhan responden dalam penelitian ini mencerminkan pemahaman akan pentingnya kepatuhan dalam mencegah komplikasi akibat hipertensi, serta kesadaran akan perlunya mengadopsi gaya hidup yang lebih sehat. Dalam upaya pencegahan hipertensi berdasarkan pedoman *Guideline Joint National Committee 8* (JNC 8), menganjurkan modifikasi gaya hidup mencakup langkah-langkah seperti mengurangi berat badan pada individu yang mengalami obesitas, menjalani aktivitas fisik secara teratur, mengikuti pola makan sehat seperti *Dietary Approaches to Stop Hypertension* (DASH), mengurangi asupan garam, menghindari konsumsi alkohol, dan berhenti merokok (Fransiskus, 2022).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Amila dalam Alkhusari et al., (2023) bahwa gaya hidup sehat memegang peran penting dalam penanganan hipertensi, termasuk dalam mengurangi berat badan pada individu yang kelebihan berat badan, menerapkan pola makan DASH, berolahraga, menghindari alkohol, mengurangi konsumsi kafein, dan berhenti merokok untuk mencegah perkembangan hipertensi yang parah dan potensial menghadirkan komplikasi berbahaya. Melakukan semua tindakan tersebut dapat menurunkan tekanan darah, berkontribusi pada pencegahan komplikasi hipertensi, dan jika dilakukan secara bersamaan, akan lebih efektif (Harpeni, 2018).

4.4 Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Pencegahan Komplikasi

Data yang diperoleh dalam penelitian ini menegaskan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan pencegahan komplikasi pada penderita hipertensi di Desa Cimanggung. Hal tersebut sesuai dengan teori *Precede-Proceed* (1980) yang dikembangkan oleh Lawrence Green yang menyatakan bahwa pengetahuan dipandang sebagai dasar utama yang mendukung kepatuhan individu terhadap perilaku kesehatan. Hal ini berarti bahwa pemahaman yang baik tentang suatu kondisi kesehatan atau cara pencegahan akan mempengaruhi seberapa baik seseorang mematuhi perilaku yang dianjurkan. Selanjutnya, sikap, kepercayaan, dan faktor lainnya juga memiliki peran dalam mempengaruhi perilaku kesehatan individu, dengan pengetahuan dianggap sebagai dasar utama yang mendukung kepatuhan (Notoatmodjo, 2018). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada 95 responden penderita hipertensi, hampir sebagian dari mereka memiliki pengetahuan yang baik dengan kepatuhan pencegahan komplikasi yang patuh yakni sebanyak 35 orang (36,8%). Dalam penelitian ini juga menunjukkan adanya korelasi yang positif berdasarkan nilai koefisien korelasi *spearman rank* 0,232, meskipun korelasi yang terbentuk adalah korelasi dalam kategori rendah. Kepatuhan dalam pengobatan penderita hipertensi sangat erat kaitannya dengan tingkat pengetahuan. Pengetahuan yang dimiliki penderita hipertensi tentang keteraturan minum obat, gaya hidup, dan diet menjadi faktor utama dalam memastikan kepatuhan mereka terhadap pengobatan guna mencegah terjadinya komplikasi hipertensi (Harahap et al., 2019).

Penelitian ini menguatkan pandangan yang telah diungkapkan oleh Oktaviani & Gunawan (2021) yang menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan tinggi cenderung lebih patuh daripada responden dengan tingkat pengetahuan yang rendah. Dhrik et al. (2023) dalam penelitiannya menyajikan temuan yang serupa, yaitu menemukan hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan. Tingkat pengetahuan yang tinggi tentang hipertensi diikuti dengan tingkat kepatuhan yang tinggi. Semakin tinggi tingkat pengetahuan, maka semakin tinggi tingkat kepatuhan. Namun, temuan ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ekarini dalam Harahap et al. (2019), yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan yang tinggi tidak selalu berarti memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi dalam menjalani pengobatan. Sebaliknya, responden dengan pendidikan atau pengetahuan rendah juga bisa memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi dalam menjalani pengobatan. Meskipun demikian, pengetahuan tentang hipertensi tetap sangat penting dalam mendorong penderita untuk menghindari komplikasi dengan menjalani pengobatan secara teratur dan berkonsultasi rutin ke tempat pelayanan kesehatan. Dengan konsistensi dalam pengobatan dan konsultasi, penderita hipertensi dapat mengantisipasi dampak negatif yang mungkin timbul jika tidak patuh. Pemahaman akan konsekuensi dari ketidakpatuhan ini dapat mendorong penderita untuk aktif dalam mengelola kondisinya (Ihwatun et al., 2020).

Kurangnya pengetahuan tentang hipertensi menjadi tantangan utama dalam upaya pengendaliannya (Kassahun et al., 2020). Untuk mengurangi beban ini, penting bagi pasien untuk mendapatkan nasihat tentang perubahan gaya hidup saat mereka mengunjungi fasilitas kesehatan mereka dan mengambil langkah-langkah yang berkaitan dengan perawatan diri. Perawatan diri ini mencakup kepatuhan dalam minum obat, diet rendah lemak dan garam, rutin berolahraga, membatasi konsumsi alkohol, tidak merokok, mengelola berat badan, melakukan pemantauan tekanan darah, menjalani kunjungan perawatan kesehatan secara teratur, dan mengurangi stres (Kurnia et al., 2023).

Dalam penelitian ini juga masih terdapat sebagian kecil penderita hipertensi yang memiliki pengetahuan yang cukup akan tetapi memiliki kepatuhan yang tidak patuh dalam pencegahan komplikasi akibat hipertensi yakni sebanyak 17 orang (17,9%). Berdasarkan hasil pengisian kuisioner dan wawancara menunjukkan bahwa alasan dibalik ketidakpatuhan ini adalah karena beberapa faktor. Pertama, beberapa penderita hipertensi tidak merasakan adanya gejala atau keluhan yang mengindikasikan kondisi kesehatan yang memerlukan perhatian lebih lanjut. Kedua, mereka tidak rutin melakukan kontrol kesehatan karena kesibukan yang tidak bisa ditinggalkan, seperti pekerjaan atau tanggung jawab keluarga. Selain itu, akses terbatas terhadap makanan sehat juga menjadi hambatan dalam menjalankan gaya hidup sehat untuk penderita hipertensi. Lalu adanya ketidaknyamanan terhadap perubahan gaya hidup juga mempengaruhi tingkat kepatuhan, dimana beberapa individu penderita mengalami kesulitan atau keengganan dalam mengubah kebiasaan yang sudah terbentuk. Semua faktor ini dapat berkontribusi pada ketidakpatuhan penderita hipertensi dalam menjalankan pencegahan komplikasi akibat hipertensi.

Dengan demikian, semakin meningkatnya pengetahuan tentang hipertensi, termasuk pemahaman akan gejala, perkembangan penyakit, pengelolaan, dan proses pengobatan, individu cenderung memiliki kontrol diri yang lebih baik dan kesadaran yang lebih tinggi. Hal ini kemudian meningkatkan tingkat kepatuhan terhadap pengobatan yang sedang dijalani. Kepatuhan dalam pengobatan penyakit kronis seperti hipertensi menjadi sangat penting karena keteraturan dalam mengonsumsi obat antihipertensi dan perubahan gaya hidup sangat dibutuhkan untuk mencapai pengendalian tekanan darah yang berkelanjutan dan mencegah timbulnya berbagai komplikasi yang mungkin terjadi.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan tentang hipertensi dengan kepatuhan terhadap tindakan pencegahan komplikasi pada penderita hipertensi di Desa Cimanggung. Mayoritas responden memiliki pengetahuan baik dan sebagian besar juga patuh terhadap upaya pencegahan komplikasi. Meskipun demikian, masih ada beberapa penderita dengan pengetahuan cukup namun tidak patuh. Dengan demikian, meningkatkan pengetahuan hipertensi diharapkan dapat membantu meningkatkan kepatuhan penderita dalam menjalankan pengobatan sebagai pencegahan komplikasi, serta mengurangi dampak negatif yang mungkin timbul jika tidak patuh. Berdasarkan hasil ini, perlu adanya upaya peningkatan penyuluhan dan edukasi tentang hipertensi di masyarakat, terutama pada individu yang memiliki pengetahuan yang cukup namun belum mempraktikkan tindakan pencegahan dengan baik. Peningkatan pengetahuan diharapkan dapat memotivasi penderita untuk lebih patuh dalam menjalankan pengobatan dan tindakan pencegahan komplikasi. Dukungan yang berkelanjutan dari pihak puskesmas atau lembaga kesehatan setempat juga penting dalam memberikan informasi yang jelas dan memadai tentang pentingnya kepatuhan terhadap pengobatan dan pencegahan komplikasi hipertensi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin menyampaikan penghargaan yang tak terhingga kepada semua yang telah turut serta dalam penelitian ini. Tanpa dukungan, saran, dan motivasi dari berbagai pihak, penelitian ini tidak akan terlaksana dengan baik. Semua kontribusi dan dukungan yang diberikan sangat berarti bagi kesuksesan penelitian ini. Terima kasih atas kerjasama dan partisipasinya.

REFERENSI

- Akbar, F., Nur, H., & Humaerah, U. E. (2020). Karakteristik Hipertensi pada Lanjut Usia di Desa Buku. *Jurnal Wawasan Kesehatan*, 5(2), 35–41.
- Alkhusari, Anggita, K. D., & Satrio, A. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dalam Pelayanan Home Care Terhadap Perubahan Perilaku Gaya Hidup Penderita Hipertensi. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 8(2), 42–51.
- Anshari, Z. (2020). Komplikasi Hipertensi Dalam Kaitannya Dengan Pengetahuan Pasien Terhadap Hipertensi Dan Upaya Pencegahannya. *Jurnal Penelitian Keperawatan Medik*, 2(2), 54–61. <https://doi.org/10.36656/jpkm.v2i2.289>
- Apsari, D. P., & Wintariani, N. P. (2022). Hubungan antara Pengetahuan Pasien dan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi di Puskesmas Mengwi I. *Widya Kesehatan*, 4(1), 55–62. <https://doi.org/10.32795/widyakesehatan.v4i1.2805>
- Ariyani, A. R. (2020). Kejadian Hipertensi pada Usia 45-65 Tahun. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 4(3), 506–518.
- Asyraf, A., Usraleli, U., Magdalena, M., Sakhnan, S., & Melly, M. (2020). Hubungan Obesitas dengan Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Rawat Inap. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 338. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.926>
- Choroma, B., My, P., Magdalena, L., Wojskiewicz, P., My, H., Choroma, A., ... Zalewska, A. (2020). The Impact of Hypertension and Metabolic Syndrome on Nitrosative Stress and Glutathione Metabolism in Patients with Morbid Obesity. *Oxidative Medicine and Cellular Longevity*, 1(1), 1–10.
- Dhrik, M., Prasetya, A. A. N. P. R., & Ratnasari, P. M. D. (2023). Analisis Hubungan Pengetahuan terkait Hipertensi dengan Kepatuhan Minum Obat dan Kontrol Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi. *Jurnal Ilmiah Medicamento*, 9(1), 70–77. <https://doi.org/10.36733/medicamento.v9i1.5470>
- Ernawati, I., Fandinata, S. S., & Permatasari, S. (2020). Translation and Validation of the Indonesian Version of the Hypertension Knowledge-level Scale. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 8, 630–637.
- Evia, L., Lagora, Darwis, & Ervina. (2022). Hubungan Kepatuhan Pencegahan Komplikasi dengan Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu Tahun 2022. Poltekkes Kemenkes Bengkulu.
- Fauziah, Y., Musdalipah, Rahmawati, & Hariati Dongge, S. (2019). Analisis Tingkat Kepatuhan Pasien Hipertensi Dalam Minum Obat Di RSUD Kota Kendari The Level Of Adherence To Taking Medication For Hypertensive Patients In The Public Hospital In Kendari City. *Warta Farmasi*, 8(2), 63–70. Retrieved from <https://poltek-binahusada.e-journal.id/wartafarmasi>
- Fitri, L. D., Marlindawani, J., & Purba, A. (2018). Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Tuberkulosis Paru. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 7(01), 33–42. <https://doi.org/10.33221/jikm.v7i01.50>
- Fransiskus, X., Dotulong, & M. karouw brigita. (2022). Pengaruh Edukasi Self-Care Management Terhadap Tekanan Darah Pasien Hipertensi. *Watson Journal of Nursing*, 1(1), 22–29. Retrieved from <https://e-journal.stikesgunungmaria.ac.id/index.php/wjn/article/view/8/4>
- Garwahasada, E., & Wirjatmadi, B. (2020). Hubungan Jenis Kelamin, Perilaku Merokok, Aktivitas Fisik dengan Hipertensi Pada Pegawai Kantor. *Media Gizi Indonesia*, 15(1), 60–65. Retrieved from <https://e-journal.unair.ac.id/MGI/article/view/12314/9068>
- Haldi, T., Pristianty, L., & Hidayati, I. R. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Pasien Hipertensi Terhadap Kepatuhan

- Penggunaan Obat Amlodipin Di Puskesmas Arjuno Kota Malang. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 8(1), 27. <https://doi.org/10.20473/jfk.v8i1.22277>
- Harahap, D. A., Aprilla, N., & Muliati, O. (2019). Hubungan Pengetahuan Penderita Hipertensi Tentang Hipertensi Dengan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kampa Tahun 2019. *Jurnal Ners*, 3(2), 97–102. Retrieved from <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners>
- Harpeni. (2018). *Hubungan Self Care Agency dengan Kepatuhan Memodifikasi Gaya Hidup Pasien Hipertensi di Puskesmas Rao Kab. Rao Pasaman Tahun 2018*. STIKES Perintis Padang, Padang.
- Ihwatun, S., Ginandjar, P., Saraswati, L. D., & Udiyono, A. (2020). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pengobatan pada Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Pudukpayung Kota Semarang Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(3), 352–359. Retrieved from <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>
- Indriana, N., Swandari, M., & Pertiwi, Y. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Di Rumah Sakit X Cilacap. *Jurnal Ilmiah Jophus : Journal of Pharmacy UMUS*, 2(01), 1–10.
- Dinas Kesehatan Jawa Barat. (2022). *Profil Kesehatan Jawa Barat Tahun 2022*.
- Kassahun, W. C., Asasahegn, A., Hagos, D., Ashenafi, E., Tamene, F., Addis, G., & Endalkachew, K. (2020). Knowledge on Hypertension and Self-Care Practice among Adult Hypertensive Patients at University of Gondar Comprehensive Specialized Hospital, Ethiopia, 2019. *International Journal of Hypertension*, 2020. <https://doi.org/10.1155/2020/5649165>
- Kemenkes. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*.
- Kurnia, A. D., Hariyati, S., Melizza, N., Al Husna, C. H., Amatayakul, A., & Handoko, A. (2023). Personal factors related to self-care management among people with hypertension at primary health care: A cross-sectional study. *Jurnal Keperawatan Padjadjaran*, 11(3), 203–213. <https://doi.org/10.24198/jkp.v11i3.2340>
- Maulidina, F. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Jati Luhur Bekasi Tahun 2018. *ARKESMAS (Arstip Kesehatan Masyarakat)*, 4(1), 149–155. <https://doi.org/10.22236/arkesmas.v4i1.3141>
- Noorhidayah. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Masyarakat dengan Upaya Pencegahan Penyakit Hipertensi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 6(1), 21–25.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2018). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Novitasari, I., Andala, S., & Akbar, Y. (2022). Hubungan Kepatuhan Diet Dengan Pencegahan Komplikasi Pada Penderita Hipertensi. *Jurnal Assyifa Ilmu Keperawatan Islami*, 7(2), 31–37. <https://doi.org/https://doi.org/10.54460/jifa.v7i2.49>
- Nugroho, P. S., & Sari, Y. (2019). Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Usia Dengan Kejadian Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Palaran. *Jurnal Dunia Kesmas*, 8(4), 219–255.
- Oktaria, M., Hardono, H., Wijayanto, W. P., & Amiruddin, I. (2023). Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Diet Hipertensi pada Lansia. *Jurnal Ilmu Medis Indonesia*, 2(2), 69–75. <https://doi.org/10.35912/jimi.v2i2.1512>
- Oktaviani, D. R., & Gunawan, S. (2021). The Relationship Between Knowledge and Medication Adherence in Hypertensive Patients: A Cross-Sectional Study in Gunung Putri Hospital Purwakarta. *Atlantis Press*, 41(Ticmih), 73–77.
- Pebrisiana, P., Tambunan, L. N., & Baringbing, E. P. (2022). Hubungan Karakteristik dengan Kejadian Hipertensi pada Pasien Rawat Jalan di RSUD Dr. Doris Sylvanus Provinsi Kalimantan Tengah. *Jurnal Surya Medika*, 8(3), 176–186. <https://doi.org/10.33084/jsm.v8i3.4511>
- Pirasath, S., Kumanan, T., & Guruparan, M. (2019). A Study on Knowledge, Awareness, and Medication Adherence in Patients with Hypertension from a Tertiary Care Centre from Northern Sri Lanka. *International Journal of Hypertension*, 2019. <https://doi.org/10.1155/2017/9656450>
- Poulter, N. R., Borghi, C., Parati, G., Pathak, A., Toli, D., Williams, B., & Schmieder, R. E. (2020). Medication adherence in hypertension. *Journal of Hypertension*, 38(4), 579–587. <https://doi.org/10.1097/HJH.0000000000002294>
- Purwono, J., Sari, R., Ratnasari, A., & Budianto, A. (2020). Pola Konsumsi Garam Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 5(1), 531. <https://doi.org/10.52822/jwk.v5i1.120>
- Rahayu, E. S., Wahyuni, K. I., & Anindita, P. R. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Pasien Hipertensi Di Rumah Sakit Anwar Medika Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah JOPHUS : Journal Of Pharmacy UMUS*, 4(01), 87–97. <https://doi.org/10.46772/jophus.v2i01.266>
- Rikesdas. (2018). *Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018* (2018th ed.). Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI.
- Tambuwun, A. A., Kandou, G. D., & Nelwan, J. E. (2021). Hubungan Karakteristik Individu dengan Kepatuhan Berobat Pada Penderita Hipertensi di Puskesmas Wori Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Kesmas*, 10(4), 112–121.
- WHO. (2021). Hypertension. Retrieved from World Health Organization website: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension>
- Wijayanti, T. (2020). Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Pasien Hipertensi di Puskesmas Kota Magelang. *Repository Universitas Muhammadiyah Magelang*, 1(1), 1–41.
- Wijayanti, Titi. (2020). Hubungan Pengetahuan Dengan Pasien Hipertensi di Puskesmas Kota Magelang. *Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Magelang*.
- Yunus, M., Aditya, i wayan, & Eksa, dwi robbiardy. (2021). Hubungan Usia Dan Jenis Kelamin Dengan Kejadian Hipertensi Di Puskesmas Haji Pemanggilan Kecamatan Anak Tuha Kab. Lampung Tengah. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, 3(1), 192–201. Retrieved from https://journals.ekb.eg/article_243701_6d52e3f13ad637c3028353d08aac9c57.pdf